E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PEMBENTUKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 4–5 TAHUN MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN RUTIN DI TK AL HIDAYAH KARANGBENDO

Ula Maliana Sofa[1], Choirul Hidayah[2], Arif Muzayin Shofwan[3]
[1]Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, ulamaliana912@gmail.com
[2]Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, choirulhidayah@unublitar.ac.id
[3]Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, arifmuzayin@unublitar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan sikap tanggung jawab anak usia 4–5 tahun melalui pembiasaan kegiatan rutin di TK Al Hidayah Karangbendo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi selama lima minggu terhadap 15 anak Kelompok A, satu guru kelas utama, satu asisten guru, dan kepala sekolah. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kegiatan rutin di TK Al Hidayah Karangbendo dilaksanakan secara konsisten setiap hari melalui berbaris sebelum masuk kelas, berdoa bersama, merapikan alat bermain, mengembalikan alat belajar, dan membuang sampah pada tempatnya; (2) pembiasaan kegiatan rutin yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan terbukti efektif membentuk sikap tanggung jawab anak, ditandai dengan peningkatan rata-rata dua kategori perkembangan per anak dari Belum Berkembang menuju Berkembang Sesuai Harapan atau Berkembang Sangat Baik dalam kurun waktu lima minggu; (3) faktor pendukung meliputi konsistensi guru, keteladanan pendidik, lingkungan yang kondusif, dan penguatan positif, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang keluarga, karakteristik anak, dan kurangnya sinergi antara sekolah dan orang tua. Temuan ini menegaskan bahwa metode pembiasaan kegiatan rutin merupakan strategi yang efektif dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada anak usia dini.

Kata kunci: *pembiasaan kegiatan rutin, sikap tanggung jawab, anak usia dini, pendidikan karakter, TK.*

Abstract

This study aims to describe the formation of responsible attitudes in children aged 4–5 years through routine activity habituation at TK Al Hidayah Karangbendo, Ponggok District, Blitar Regency. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through participant observation, semi-structured interviews, and documentation over five weeks involving 15 children of Group A, one main class teacher, one assistant teacher, and the school principal. Data validity was tested using source triangulation and technique triangulation. The results showed that: (1) routine activities at TK Al Hidayah Karangbendo were consistently implemented daily through lining up before entering class, praying together, tidying up toys, returning learning tools, and disposing of trash properly; (2) gradual and continuous routine habituation proved effective in forming children's responsible attitudes, marked by an average improvement of two developmental categories per child from Not Yet Developed toward Developing as Expected or Developing Very Well within five weeks; (3) supporting factors included teacher consistency, educator role modeling, a conducive environment, and positive reinforcement, while inhibiting factors included differences in family backgrounds, children's individual characteristics, and insufficient school-parent synergy. These findings confirm that the routine activity habituation method is an effective strategy for character formation of responsibility in early childhood.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Keywords: *routine activity habituation, responsible attitude, early childhood, character education, kindergarten.*

Corresponding Author:
Ula Maliana Sofa

niversitas Nahdlatul Ulama Blitar, ulamaliana912@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam proses pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian anak. Pada masa ini, anak berada dalam periode perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat dari lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan. Pendidikan pada anak usia dini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan nilai moral, sosial-emosional, dan karakter yang menjadi dasar perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter sejak usia dini sangat penting karena nilai-nilai tersebut akan membentuk kebiasaan yang memengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya Rahayu (2021).

Salah satu nilai karakter yang penting ditanamkan sejak usia dini adalah sikap tanggung jawab. Sikap tanggung jawab merupakan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban serta memahami konsekuensi dari tindakan yang diambil. Pada anak usia dini, tanggung jawab dapat terlihat melalui perilaku sederhana seperti merapikan mainan setelah digunakan, menyelesaikan tugas yang diberikan guru, menjaga kebersihan lingkungan, serta mematuhi aturan yang berlaku di sekolah (Mulianingsih, 2024). Sikap tanggung jawab merupakan bagian dari perkembangan sosial-emosional anak yang perlu dikembangkan sejak dini melalui proses pendidikan yang terarah.

Anak usia 4–5 tahun berada pada tahap perkembangan sosial dan emosional yang mulai berkembang secara signifikan. Pada tahap ini anak mulai belajar memahami aturan, bekerja sama dengan teman sebaya, serta mengembangkan sikap mandiri. Namun dalam kenyataannya, masih terdapat anak usia dini yang belum terbiasa melaksanakan tanggung jawab sederhana, seperti belum merapikan mainan setelah bermain atau masih perlu diingatkan untuk mengikuti aturan kelas. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang tepat dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada anak usia dini.

Salah satu metode yang dinilai efektif adalah metode pembiasaan melalui kegiatan rutin di sekolah. Metode pembiasaan merupakan proses pendidikan yang dilakukan dengan cara mengulang suatu kegiatan secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan anak. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, anak akan belajar memahami dan melaksanakan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan yang diterapkan secara rutin di lingkungan sekolah dapat membantu membentuk karakter tanggung jawab anak, misalnya melalui kegiatan merapikan alat belajar, mengikuti aturan kelas, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah Dewi & Fajriah (2025). Pembiasaan kegiatan rutin di taman kanak-kanak biasanya dilakukan setiap hari sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, seperti berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, merapikan alat bermain, membuang sampah pada tempatnya, serta mengembalikan alat belajar ke tempatnya. Temuan empiris dari beberapa studi lapangan dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pembiasaan yang direncanakan dan dilaksanakan secara konsisten oleh guru dapat memperbaiki

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

kedisiplinan dan meningkatkan keteraturan perilaku prososial anak di kelas PAUD Sutrawati (2024) dan Ramadhon et al., (2025).

TK Al Hidayah Karangbendo merupakan salah satu lembaga PAUD yang berupaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan. Berdasarkan hasil pengamatan awal, diketahui bahwa meskipun kegiatan pembiasaan rutin telah diterapkan, sebagian anak masih belum sepenuhnya menunjukkan sikap tanggung jawab, seperti meninggalkan mainan tanpa merapikan, tidak mengembalikan alat belajar, serta membuang sampah sembarangan. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang pembentukan sikap tanggung jawab melalui pembiasaan kegiatan rutin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pelaksanaan pembiasaan kegiatan rutin, (2) proses pembentukan sikap tanggung jawab anak, dan (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan sikap tanggung jawab anak usia 4–5 tahun di TK Al Hidayah Karangbendo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan rancangan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses pembentukan sikap tanggung jawab anak dalam lingkungan alami. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, tindakan, dan pengalaman guru serta anak selama kegiatan rutin berlangsung Creswell & Poth (2018). Rancangan studi kasus digunakan karena pertanyaan penelitian berupa "bagaimana" dan fokus penelitian terletak pada fenomena masa kini dalam konteks kehidupan nyata Yin (2018).

Penelitian dilaksanakan di TK Al Hidayah Karangbendo, Desa Karangbendo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, selama kurang lebih lima minggu. Subjek penelitian adalah 15 anak Kelompok A usia 4–5 tahun, terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan, satu guru kelas utama, satu asisten guru, dan kepala sekolah.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu: (1) observasi partisipan, di mana peneliti mengamati langsung pelaksanaan kegiatan rutin dan perilaku tanggung jawab anak menggunakan lembar observasi yang telah disusun; (2) wawancara semi-terstruktur kepada guru Kelompok A, kepala sekolah, dan orang tua peserta didik untuk memperoleh informasi mendalam yang tidak dapat diperoleh melalui observasi; dan (3) dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), catatan perkembangan anak, foto, dan profil sekolah.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri sebagai human instrument Sugiyono (2020), didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman (1992) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penilaian perkembangan sikap tanggung jawab anak dilakukan menggunakan empat kategori: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Rutin di TK Al Hidayah Karangbendo

TK Al Hidayah Karangbendo merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Karangbendo, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, dengan akreditasi A. Lembaga ini

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

mengedepankan nilai-nilai Islam yang terintegrasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran dan dipimpin oleh Ibu Dewi Shofiyah, S.Pd AUD. Kegiatan pembiasaan rutin dilaksanakan setiap hari secara konsisten sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi selama lima minggu, kegiatan rutin yang diterapkan meliputi: berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, merapikan alat bermain setelah digunakan, mengembalikan alat belajar ke tempatnya, serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Guru menerapkan berbagai strategi dalam pelaksanaan pembiasaan, antara lain pemberian instruksi verbal, penggunaan lagu sebagai isyarat merapikan ("lagu beresin mainan"), pemberian pujian dan apresiasi, serta pembuatan "Janji Kelas" yang ditandatangani anak dengan cap jari dan dipajang di dinding sebagai pengingat visual. Pendekatan bertahap dilakukan melalui demonstrasi langsung, pembimbingan individual, hingga pemberian tanggung jawab secara mandiri seiring meningkatnya perkembangan anak.

2. Proses Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak

Perkembangan sikap tanggung jawab anak diamati pada tiga aspek utama: (1) pengelolaan alat bermain, (2) pengelolaan alat belajar, dan (3) kebersihan lingkungan. Penilaian dilakukan pada kondisi awal (Minggu 1), kondisi tengah (Minggu 3), dan kondisi akhir (Minggu 5). Hasil rekapitulasi perkembangan seluruh anak disajikan pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Rekapitulasi Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Kelompok A

No	Nama Anak	Kondisi Awal	Kondisi Tengah	Kondisi Akhir	Ket
1	AN	BB	MB	BSH	↑
2	BR	MB	BSH	BSB	↑
3	CY	BB	MB	BSH	↑
4	DA	MB	BSH	BSH	↑
5	EN	BB	MB	BSH	↑
6	FA	MB	BSH	BSB	↑
7	GH	BB	MB	BSH	↑
8	HN	MB	BSH	BSB	↑
9	IN	BB	MB	MB	↑
10	JK	MB	BSH	BSH	↑
11	KL	BB	MB	BSH	↑
12	LM	MB	BSH	BSB	↑
13	MN	BB	MB	BSH	↑

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh anak. Pada kondisi awal, distribusi kategori menunjukkan 8 anak BB dan 7 anak MB. Pada kondisi akhir, distribusi berubah menjadi 1 anak MB (7%), 10 anak BSH (67%), dan 4 anak BSB (27%), dengan tidak ada anak yang kembali ke kategori BB. Rata-rata peningkatan per anak adalah dua kategori perkembangan.

Perkembangan yang paling menonjol terlihat pada aspek kebersihan, di mana seluruh 15 anak berhasil mencapai minimal BSH pada kondisi akhir. Anak-anak tidak hanya membuang sampah milik sendiri, tetapi juga terlihat mengambil sampah orang lain secara sukarela. Pada aspek alat bermain, waktu yang diperlukan untuk merapikan kelas setelah

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

bermain berkurang dari rata-rata 10 menit di minggu pertama menjadi kurang dari 3 menit pada minggu kelima. Empat anak (BR, FA, HN, LM) secara konsisten mencapai BSB dan aktif mengingatkan teman-temannya untuk ikut merapikan. Satu anak (IN) masih berada di MB untuk dua aspek pada kondisi akhir, namun tetap menunjukkan peningkatan dari BB di kondisi awal.

Proses pembentukan sikap tanggung jawab berlangsung melalui empat tahap yang dapat diamati secara empiris: tahap pengenalan (minggu 1), tahap pengulangan (minggu 2), tahap pembiasaan (minggu 3–4), dan tahap internalisasi (minggu 5). Pada tahap internalisasi, anak-anak tidak hanya melakukan perilaku bertanggung jawab, tetapi mampu menjelaskan alasannya dan mengingatkan teman secara proaktif. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi anak telah bergeser dari ekstrinsik (karena disuruh guru) menjadi intrinsik (karena kesadaran diri).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa faktor pendukung keberhasilan pembentukan sikap tanggung jawab. Pertama, konsistensi guru dalam menerapkan kegiatan pembiasaan setiap hari secara terencana memberikan stimulus yang berulang kepada anak sehingga memudahkan pembentukan kebiasaan positif (Halimatussa'diah & Napitupulu, 2023). Kedua, keteladanan guru sebagai model perilaku yang sangat berpengaruh mengingat anak usia dini memiliki kecenderungan tinggi untuk meniru orang dewasa di sekitarnya. Ketiga, lingkungan sekolah yang kondusif dan terstruktur, termasuk ketersediaan fasilitas yang mendukung seperti tempat sampah yang mudah dijangkau dan rak mainan yang tertata rapi. Keempat, pemberian penguatan positif berupa pujian dan apresiasi kepada anak yang berhasil menunjukkan perilaku tanggung jawab terbukti meningkatkan motivasi anak Damayanti et al. (2024).

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi: pertama, perbedaan latar belakang dan pola asuh keluarga yang menyebabkan variasi tingkat perkembangan sikap tanggung jawab antar anak; kedua, karakteristik individual anak seperti mudah teralihkan perhatiannya dan membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi; ketiga, kurangnya sinergi antara pembiasaan di sekolah dan di rumah, mengingat pembiasaan yang hanya dilakukan di sekolah tanpa dikuatkan di rumah akan menghambat terbentuknya kebiasaan yang konsisten. Hal ini selaras dengan temuan Mardawani (2020) bahwa metode pembiasaan dapat kehilangan efektivitasnya jika tidak didukung oleh lingkungan keluarga.

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa pembiasaan kegiatan rutin merupakan strategi yang efektif dalam pembentukan sikap tanggung jawab anak usia dini. Peningkatan rata-rata dua kategori perkembangan per anak dalam kurun waktu lima minggu menunjukkan bahwa konsistensi dan keterencanan pembiasaan memberikan dampak yang signifikan. Hal ini sejalan dengan teori behaviorisme khususnya classical conditioning Pavlov, yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui stimulus yang berulang dan konsisten Fadillah (2020). Dalam konteks penelitian ini, kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari berfungsi sebagai stimulus berulang yang secara bertahap membentuk respons berupa perilaku tanggung jawab pada anak.

Temuan mengenai pergeseran motivasi dari ekstrinsik ke intrinsik sejalan dengan pandangan Abidin (2020) bahwa pembiasaan yang optimal bukan hanya bersifat mekanistis, melainkan harus disertai kesadaran dan pemahaman anak. Guru di TK Al Hidayah Karangbendo tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menjelaskan alasan di balik setiap perilaku yang dibiasakan, serta melibatkan anak dalam diskusi melalui kegiatan "Kelas Impianku" dan pembuatan "Janji Kelas". Pendekatan ini mendorong anak untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang tanggung jawab, bukan sekadar

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

mengikuti perintah.

Fenomena peer influence yang ditemukan dalam penelitian ini, di mana anak-anak saling mengingatkan untuk bertanggung jawab, merupakan indikator penting dari internalisasi nilai yang telah berhasil. Temuan ini memperkuat penelitian Ni'mah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pembiasaan karakter tanggung jawab yang dilakukan secara terstruktur memberikan dampak signifikan pada perkembangan karakter anak. Lebih lanjut, aspek kebersihan yang mencapai 100% BSH atau lebih menunjukkan bahwa aspek yang paling mudah diobservasi dan diukur secara konkret cenderung berkembang lebih cepat melalui pembiasaan.

Terkait faktor penghambat, ketidakselarasan antara pembiasaan di sekolah dan di rumah merupakan tantangan utama yang perlu diatasi melalui sinergi antara lembaga PAUD dan keluarga. Temuan ini selaras dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung keberhasilan pembiasaan di sekolah Hasanah, Halimatussa'diah & Napitupulu (2023). Rekomendasi kepala sekolah untuk melibatkan orang tua lebih aktif merupakan langkah strategis yang perlu ditindaklanjuti dalam pengembangan program pembiasaan ke depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Kegiatan rutin di TK Al Hidayah Karangbendo dilaksanakan secara konsisten setiap hari melalui berbaris sebelum masuk kelas, berdoa bersama, merapikan alat bermain, mengembalikan alat belajar, dan membuang sampah pada tempatnya, disertai strategi penguatan positif dan pembimbingan bertahap; (2) Pembiasaan kegiatan rutin terbukti efektif membentuk sikap tanggung jawab anak usia 4–5 tahun, ditandai dengan peningkatan rata-rata dua kategori perkembangan per anak selama lima minggu, dari distribusi awal BB:8/MB:7 menjadi MB:1/BSH:10/BSB:4 pada kondisi akhir, dengan pergeseran motivasi dari ekstrinsik menuju intrinsik sebagai indikator internalisasi nilai; (3) Faktor pendukung meliputi konsistensi guru, keteladanan pendidik, lingkungan yang kondusif, dan penguatan positif, sementara faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang keluarga, karakteristik individual anak, dan kurangnya sinergi sekolah-orang tua. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa metode pembiasaan kegiatan rutin perlu dirancang secara terencana, dilaksanakan secara konsisten, dan dikombinasikan dengan pendekatan yang mendorong pemahaman dan kesadaran anak. Sinergi antara sekolah dan keluarga merupakan komponen yang tidak dapat diabaikan dalam keberhasilan pembentukan karakter tanggung jawab pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, M. (2019). Metode pembiasaan dalam pendidikan karakter anak usia dini. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(1), 45–58.

Abidin, M. (2020). Implementasi pembiasaan karakter di lembaga PAUD: Studi kasus.
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 5(2), 78–92.

Anggraeni, D., Elan, E., & Mulyadi, S. (2020). Kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Jurnal PAUD Agapedia, 4(1), 112–124.

Astuti, W. (2021). Penerapan metode pembiasaan untuk mengoptimalkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak, 10(2), 33–45.

Azkiya, H. (2024). Metode pembelajaran efektif dalam pendidikan anak usia dini. Jurnal Ilmiah PAUD, 8(1), 22–35.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.). SAGE Publications.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Damayanti, R., et al. (2024). Pengaruh penguatan positif terhadap perkembangan sikap tanggung jawab anak usia dini. Jurnal Pendidikan Karakter, 14(1), 55–68.

Dewi, N., & Fajriah, N. (2025). Pembentukan karakter tanggung jawab anak usia dini melalui pembiasaan di lembaga PAUD. Jurnal PAUD Indonesia, 7(1), 15–29.

Effendy, M. (2024). Konsistensi pembiasaan dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab anak usia dini. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 8(2), 44–57.

Fadillah, M. (2020). Bermain dan permainan anak usia dini. Kencana.

Halimatussa'diah, H., & Napitupulu, D. S. (2023). Efektivitas metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. Jurnal Basicedu, 7(3), 1875–1884.

Hasanah, U. (2023). Peran pembiasaan dalam pembentukan kepribadian anak usia dini. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 9(1), 67–79.

Lailia, N., et al. (2024). Pengembangan sikap tanggung jawab melalui kegiatan sehari-hari di PAUD. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 18(2), 91–103.

Mardawani, M. (2020). Praktis penelitian kualitatif: Teori dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif. Deepublish.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru. UI Press.

Mulianingsih, S. (2024). Pembiasaan kegiatan berkelompok dalam meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(3), 734–746.

Ni'mah, M., et al. (2022). Model pembiasaan karakter tanggung jawab pada anak usia dini: Studi kasus di PAUD Islam. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(2), 189–202.

Ningsih, S. R., & Rasyid, H. (2023). Pembentukan sikap tanggung jawab anak usia dini melalui pembiasaan di lingkungan sekolah. Jurnal Ilmiah PAUD, 7(2), 56–68.

Oktaviera, F., et al. (2023). Pembiasaan karakter anak usia dini melalui kegiatan rutin di taman kanak-kanak. Jurnal Pendidikan Anak, 12(1), 24–36.

Prabawati, T. (2020). Teori behaviorisme dan penerapannya dalam pendidikan anak usia dini. Jurnal Pendidikan Prasekolah, 4(1), 11–22.

Rahayu, S. (2021). Penanaman karakter sejak usia dini sebagai fondasi perkembangan anak.

Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif, 5(2), 88–97.

Ramadhon, R., et al. (2025). Pembiasaan kegiatan rutin sebagai sarana pembentukan karakter positif di lembaga PAUD. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 9(1), 33–47.

Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2nd ed.). Alfabeta.

Sutrawati, N. K. (2024). Penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia dini. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 6(2), 1200–1212.

Suyadi. (2017). Teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains. PT Remaja Rosdakarya.

Taufik, M. (2014). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.

Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.).

SAGE Publications.